

ULANGAN HARIAN
MENYUSURI NILAI DALAM LINTAS ZAMAN

1. Bacalah kutipan teks hikayat Sastra Melayu Klasik berikut dengan saksama!

Hatta beberapa lamanya baginda berjalan dua laki-istri itu maka sampailah baginda itu ke atas mercu gunung itu. Maka dilihat baginda kepada sama tengah gunung itu ada sebuah kolam terlalu indah-indah rupanya, tepinya ditutup dengan bate panca logam, diikatnya dengan emas, dan rumputan daripada nampa-nampa dengan kesturi. Airnya terlalu jernih seperti air tawar.

Syahdan maka baginda kedua pun berjalanlah ke tepi kolam itu serta melihat ikan isi kolam itu berbagai-bagai rupanya. Ada ikan emas, matanya daripada zamrud. Ada ikan perak, matanya seperti yakub terlalu indah-indah sekali rupanya.

Maka kata baginda kepada istrinya, "Ya Adinda nyawa Abang, marilah Tuan kita mandi ke dalam kolam ini karena panas sangat tubuh Kakanda rasanya." Maka kata Tuan Putri, "Nantilah Kakanda dahulu karena kita ini baharu datang dari lelah berjalan, kalau-kalau menjadi penyakit kita karena tempat ini tempat segala dewa-dewa dan mambang peri."

Amanat yang terkandung di dalam teks hikayat tersebut adalah

- a. Janganlah sendirian jika engkau ingin bepergian
- b. Jangan terlalu kagum terhadap suatu keajaiban yang ada di depan mata
- c. Jangan langsung mandi selepas perjalanan jauh dan badan panas
- d. Jangan mandi di tempat dewa, mambang, dan peri tanpa izin
- e. Jangan mandi sembarang di tempat yang tidak berpenghuni

2. Bacalah kutipan berikut dengan saksama!

Maka kata Indera Bangsawan, "Hamba ini tiada bernama dan tiada tahu akan bapak Hamba, karena diam dalam hutan rimba belantara. Adapun sebabnya hamba kemari ini karena hamba mendengar kabar anak raja sembilan orang hendak datang membunuh buraksa dan merebut tuan hamba dari padanya itu. Itulah maka hamba datang kemari hendak melihat tamasya anak raja itu. Mengasihani hamba dan pada bicara akal hamba akan anak raja-raja sembilan itu tiadalah dapat membunuh buraksa itu. Jika lain daripada Indera Bangsawan tiada dapat membunuh akan buraksa itu.

Kalimat dalam kutipan tersebut yang menunjukkan kata-kata arkais adalah

- a. Diam dan Tuan
- b. Rimba dan Akal
- c. Raja dan Tamasya
- d. Hamba dan Buraksa
- e. Daripadanya dan Merebut

3. Bacalah kutipan hikayat berikut ini dengan saksama!

Alkisah, ini hikayat orang dahulu kala. Diceritakan orang yang empunya cerita ini kisah pelanduk jenaka pri bijaksana pandai ia berbuat dusta segala binatang di dalam hutan rimba belantara. Demikianlah bunyinya, sekali peristiwa ada seekor pelanduk, maka ia duduk kepada suatu

rimba hampir dengan Gunung Indrakila. Maka, banyaklah pada tempat itu segala binatang marga satwa sekaliannya berhimpun di sana.

Penggalan hikayat di atas menggunakan sudut pandang

- a. Orang pertama
- b. Orang pertama pelaku utama
- c. Orang pertama pelaku sampingan
- d. Orang kedua
- e. Orang ketiga

4. **Bacalah kedua kutipan berikut dengan saksama!**

Kutipan hikayat (1)

Maka anakanda baginda yang dua orang itu pun sampailah usia tujuh tahun dan dititahkan pergi mengaji kepada Mualim Sufian. Sesudah tahu mengaji, mereka dititah pula mengaji kitab usul, fikih, hingga saraf, tafsir sekaliannya diketahuinya. Setelah beberapa lamanya, mereka belajar pula ilmu senjata, ilmu hikmat, dan isyarat tipu peperangan. Maka baginda pun bimbanglah, tidak tahu siapa yang patut dirayakan dalam negeri karena anaknya kedua orang itu sama-sama gagah.

Jikalau baginda pun mencari muslihat; ia menceritakan kepada kedua anaknya bahwa ia bermimpi bertemu dengan seorang pemuda yang berkata kepadanya: barang siapa yang dapat mencari buluh perindu yang dipegangnya, ialah yang patut menjadi raja di dalam negeri.

Kutipan cerpen (2)

“Memang ngapain sih Mas, ke Madura segala? Lama lagi!”

“Diajak survei sama salah satu profesor dan kontraktor, untuk perencanaan bangunan besar disana, Dik Manis! Sekalian penelitian skripsi Mas....”

Ah, soal bangunan dan penelitian skripsi. Lalu kenapa Mas Gagah bisa berubah jadi aneh garagara hal tersebut? Pikirku waktu itu.

“Mas ketemu kiai hebat di Madura,” cerita Mas Gagah antusias. “Namanya Kiai Ghuftron!

Subhanallah, orangnya sangat bersahaja, santri-santrinya luar biasa! Di sana Mas memakai waktu luang Mas untuk mengaji pada beliau. Dan tiba-tiba dunia jadi lebih benderang!” tambahnya penuh semangat. “Nanti kapan-kapan kita kesanaya, Git.

Pernyataan berikut yang sesuai dengan penggalan hikayat dan cerpen di atas adalah

- a. Kutipan pertama menyatakan kebingungan dalam menentukan pengganti tahta sedangkan kutipan ke dua menyatakan kebingungan seorang adik dalam melihat perubahan sikap kakaknya
- b. Kutipan pertama adalah kebingungan dalam menentukan kapan mulai mengaji sedangkan pada kutipan ke dua adalah kebingungan dalam memahami ilmu
- c. Kutipan pertama adalah kebingungan dalam menentukan materi pengajian sedangkan pada kutipan ke dua adalah kebingungan adik terhadap perubahan sikap kakaknya.
- d. Kutipan pertama adalah kebingungan dalam menentukan materi pengajian sedangkan pada kutipan ke dua adalah kebingungan dalam melihat perubahan sikap kakaknya.
- e. Kutipan pertama adalah kebingungan dalam menentukan materi pengajian sedangkan pada kutipan ke dua adalah kebingungan dalam memahami ilmu.

5. **Bacalah kedua kutipan berikut dengan saksama!**

Kutipan cerpen

Jam dinding rumahku menunjukkan pukul 19.00 WIB. Setelah shalat berjamaah, kami sekeluarga pun makan malam bersama. Ada ayah, ibu dan aku. Memang benar aku adalah anak tunggal. Sebelum kami menghabiskan makan malam, ibu berkata jika ibu akan menginap di rumah nenek selama 2 hari untuk merawat nenek yang sedang sakit.

(Perasan seorang Ibu.)

Kutipan hikayat

Adapun Raja Kabir itu takluk kepada Buraksa dan akan menyerahkan putrinya, Puteri Kemala Sari sebagai upeti. Kalau tiada demikian, negeri itu akan dibinasakan oleh Buraksa. Ditambahkannya bahwa Raja Kabir sudah mencanangkan bahwa barang siapa yang dapat membunuh Buraksa itu akan dinikahkan dengan anak perempuannya yang terlalu elok parasnya itu. Hatta berapa lamanya Puteri Kemala Sari pun sakit mata, terlalu sangat.

(Hikayat Indera Sri Bagawan)

Alur yang bertujuan untuk menghadirkan tokoh lain yang bercerita tentang suatu kisah disebut alur

- a. Maju
- b. Mundur
- c. Berbingkai
- d. Maju mundur
- e. Campuran

6. **Bacalah kutipan berikut dengan saksama!**

Maka disuruh oleh Masyhudulhakk jauhkan laki-laki Bedawi itu. Setelah itu maka dipanggil pula orang tua itu. Maka kata Masyhudulhakk, "Hai orang tua sungguhlah perempuan itu istrimu sebenar-benarnya?" Maka kata orang tua itu, "Daripada mula awalnya." Kemudian maka dikatakannya, siapa mertuanya laki-laki dan perempuan dan di mana tempat duduknya. Maka Masyhudulhakk dengan sekalian orang banyak itu pun tahulah akan salah Bedawi itu dan kebenaran orang tua itu. Maka hendaklah disakiti oleh Masyhudulhakk akan Bedawi itu. Maka Bedawi itu pun mengakulah salahnya. Demikian juga perempuan celaka itu. Lalu didera oleh Masyhudulhakk akan Bedawi itu serta dengan perempuan celaka itu seratus kali. Kemudian maka disuruhnya tobat Bedawi itu, jangan lagi ia berbuat pekerjaan demikian itu. Maka bertambah-tambah masyhurlah arif bijaksana Masyhudulhakk itu.

Kalimat di atas masuk ke dalam struktur

- a. Abstrak
- b. Orientasi
- c. Komplikasi
- d. Resolusi
- e. Koda

7. **Bacalah kutipan teks hikayat di bawah ini!**

Hikayat 1

Maka datang pada suatu hari, hujan pun turunlah dengan angin ribut, taufan, kelam kabut, gelap gulita dan tiada kelihatan barang suatu pun. Maka Syah Peri dan Indera Bangsawan pun bercerailah. Setelah teduh hujan ribut, mereka pun pergi saling mencari.

(Hikayat Indera Bangsawan)

Hikayat 2

Hatta tiada berapa lamanya anak raja berjalan itu, maka ia bertemu dengan seorang-orang tua menari-nari di tengah jalan. Maka kata anak raja itu, “Hai Bapaku! Mengapa engkau menari-nari seorang dirimu ini? Maka sahut orang tua itu, “Bahwa pada malam tadi hamba bermimpi ada seorang anak raja datang berjalan lalu di sini, maka diberinya akan hamba emas sekati. Itulah sebabnya maka hamba menari ini daripada sangat suka hamba akan mimpi itu.”

(Hikayat Bayan Budiman)

Perbedaan isi yang terkandung di dalam penggalan teks hikayat di atas adalah

- a. **Hikayat 1:** Syah Peri dan Indera Bangsawan saling mencari setelah mereka bercerai di tengah hujan badai.
Hikayat 2: Saat anak Raja berjalan, ia bertemu dengan orang tua yang sedang menari karena girang bertemu dengannya.
- b. **Hikayat 1:** Dalam perjalanan kedua anak raja itu mengalami hujan badai yang deras.
Hikayat 2: Anak raja sedang berjalan bertemu dengan orang tua yang bermimpi mendapat emas.
- c. **Hikayat 1:** Syah Peri dan Indera Bangsawan saling mencari karena terpisahkan oleh hujan badai.
Hikayat 2: Anak raja dan seorang tua bermimpi mendapat emas sekati dari raja mereka.
- d. **Hikayat 1:** Syah Peri mencari Indera Bangsawan di tengah hujan badai melanda.
Hikayat 2: Anak raja bertanya kepada orang tua mengapa ia menari-nari di jalan dan bermimpi ketemu anak raja.
- e. **Hikayat 1:** Kedua putra raja, Syah Peri dan Indera Bangsawan berpisah di tengah jalan karena hujan deras dan badai besar.
Hikayat 2: Seorang orang tua yang merasa senang dengan mimpinya bertemu dengan anak raja yang memberinya emas sekati.

8. **Bacalah kutipan teks hikayat dan teks cerpen berikut!**

Teks Hikayat

Lalu Bibi Zainab pun pergi mendapatkan bayan yang sedang berpurapura tidur. Maka bayan pun berpura-pura terkejut dan mendengar kehendak hati Bibi Zainab pergi mendapatkan anak raja. *Maka bayan pun berpikir bila ia menjawab seperti tiung maka ia juga akan binasa.* Setelah ia sudah berpikir demikian itu, maka ujarnya, “Aduhai Siti yang baik paras, pergilah dengan segeranya mendapatkan anak raja itu. Apa pun hamba ini harapkan tuan, jikalau jahat sekalipun pekerjaan tuan, Insya Allah di atas kepala hambalah menanggungnya. Baiklah tuan sekarang pergi,

karena sudah dinanti anak raja itu. Apatah dicari oleh segala manusia di dunia ini selain martabat, kesabaran, dan kekayaan?

(Hikayat Bayan Budiman)

Teks Cerpen

Siang hari Darko selalu duduk berlama-lama di celah gundukan-gundukan tanah yang berjajar. Seperti sedang merasakan udara yang semilir di bawah pohon-pohon tua. *Menangkap suara burung-burung yang bernyanyi di kejauhan.* Menikmati aroma semak-semak. Mulutnya bergerak, seperti sedang merapalkan doa. Mungkin dia mendoakan mereka yang di alam kubur sana. Dan bila ada warga meninggal, Darko kerap membantu para penggali kubur. Meski sekadar mengambil air dari sumur, supaya tanah lebih mudah digali.

(Cerpen Tukang Pijat Keliling)

Berdasarkan kedua teks di atas, terdapat kesamaan majas pada kalimat yang bercetak miring yaitu

- a. Majas Metafora
- b. Majas Metonimia
- c. Majas Litotes
- d. Majas Personifikasi
- e. Majas Hiperbola

9. Bacalah kutipan hikayat di bawah ini!

“Beberapa lama di jalan, sampailah ia kepada suatu taman, dan bertemu sebuah mahligai. Ia naik ke atas mahligai itu dan melihat sebuah gendang tergantung. Gendang itu dibukanya dan dipukulnya. Tiba-tiba ia terdengar orang yang melarangnya memukul gendang itu. Lalu diambilnya pisau dan ditorehnya gendang itu, maka Puteri Ratna Sari pun keluarlah dari gendang itu. Puteri Ratna Sari menerangkan bahwa negerinya telah dikalahkan oleh Garuda. Itulah sebabnya ia ditaruh orangtuanya dalam gendang itu dengan suatu cembul. Di dalam cembul yang lain ialah perkakas dan dayang dayangnya. Dengan segera Syah Peri mengeluarkan dayang-dayang itu. Tatkala Garuda itu datang, Garuda itu dibunuhnya. Maka Syah Peri pun duduklah berkasih-kasihan dengan Puteri Ratna Sari sebagai suami istri dihadap oleh segala dayang-dayang dan inang pengasuhnya.”

(Hikayat Indera Bangsawan)

Berdasarkan kutipan di atas terdapat kata arkais yang memiliki makna tempat untuk menyimpan tembakau yaitu

- a. Inang
- b. Cembul
- c. Garuda
- d. Mahligai
- e. Dayang

10. Bacalah kutipan hikayat berikut!

Maka kata Indera Bangsawan, “Hamba ini tiada bernama dan tiada tahu akan bapak Hamba, karena diam dalam hutan rimba belantara. Adapun sebabnya hamba kemari ini karena hamba mendengar kabar anak raja sembilan orang hendak datang membunuh buraksa dan merebut tuan hamba dari padanya itu. Itulah maka hamba datang kemari hendak melihat tamasya anak raja itu. Mengasihani hamba dan pada bicara akal hamba akan anak raja-raja sembilan itu tiadalah dapat membunuh buraksa itu. Jika lain daripada Indera Bangsawan tiada dapat membunuh akan buraksa itu.

Amanat tersirat yang terkandung di dalam kutipan hikayat tersebut adalah

- a. Tunjukkanlah jika memiliki suatu kemampuan.
- b. Hendaklah menolong orang yang dalam kesulitan.
- c. Lihatlah terlebih dahulu musuh yang akan dihadapi.
- d. Bersyukurlah jika mendapat pertolongan dari seseorang.
- e. Jangan terlalu emosi sehingga dapat mencelakai orang lain.

11. Bacalah kutipan teks hikayat di bawah ini!

“Esok harinya Raja Indra Dewi hendak berangkat masuk ke dalam hutan. Maka sampai kepada pagi hari esok, sekaliannya hulubalang dan rakyat semuanya sudah hadir menanti dengan senjata. Maka Raja Indra Dewi itu pun berjalanlah masuk hutan keluar hutan, masuk rimba keluar rimba, masuk padang keluar padang. Maka dengan takdir Allah Taala lalulah seekor kijang emas terlalulah elok rupanya tiada dapat dihinnga akan kijang itu. Maka Raja Indra Dewi pun lalu mengejar kijing itu masuk hutan keluar hutan, masuk rimba keluar rimba, masuk padang keluar padang. Tiba-tiba berjumpalah satu kolam di tengah hutan yang besar itu. Maka kijang itu pun masuk ke dalam kolam itu. Tiadalah dapat Indra Dewi itu akan kijang masuk kolam itu, akan tetapi Raja Indra Dewi itu pun tiadalah msu indra lagi di tepi kolam itu. Beberapa hulubalang, rakyat mencarikan kijang itu tiada dapat. Maka Raja Indra Dewi itu pun tiadalah hendak kembali lagi ke istana.”

Salah satu ciri teks hikayat adalah kemustahilan. Hal yang mustahil dalam kutipan hikayat tersebut adalah

- a. Pemburu membunuh hewan yang dijumpai di hutan
- b. Seorang manusia menghukum hewan yang jahat
- c. Seekor hewan dapat bercakap-cakap dengan manusia
- d. Seorang manusia membunuh, tetapi salah sasaran.
- e. Seekor hewan yang dapat menghilang ditengah kolam

12. Bacalah hikayat berikut!

(1) Beberapa lama di jalan, sampailah Syah Peri kepada suatu taman, dan bertemu mahligai. (2) Ia naik ke atas mahligai itu dan melihat sebuah gendang tergantung. Gendang itu dibukanya dan dipukulnya. (3) Tiba-tiba ia mendengar orang melarangnya memukul gendang itu. (4) Lalu diambilnya pisau dan ditorehnya gendang itu, maka Puteri Ratna Sari pun keluarlah dari gendang itu. (5) Puteri Ratna Sari menerangkan bahwa negerinya telah dikalahkan oleh Garuda.

Pada kutipan hikayat “(2) Ia naik ke atas mahligai itu dan melihat sebuah gendang tergantung.” makna kata mahligai dalam kutipan cerita di atas adalah

- a. Bahtera kehidupan

- b. Pelataran rumah
- c. Kediaman raja
- d. Halaman rumah
- e. Singgasana raja

13. Bacalah hikayat berikut ini!

(1) Alkisah maka tersebutlah perkataan Batara Guru menitahkan Begawan Batara Narada dan Batara Indera. (2) Katanya, “Hai Tuan hamba kedua, pergilah Tuan hamba kedua turun ke dunia menghidupkan Raden Samba Perwira itu karena terlalu kasihan hamba melihat ayah bundanya terlalu sangat bercintakan anaknya itu”. (3) Setelah Bagawan Batara Narada dan Batara Indera mendengar titah Batara Guru itu, maka ia pun segera turunlah ke dunia. (4) ...Hatta maka tatkala Batara Krisna melihat akan Begawan Batara Narada dan Batara Indera itu diiringkan oleh segala raja-raja datang mendapatkan mayat Raden Samba Perwira, maka ia pun memberi hormat akan Begawan Batara Narada dan Batara Indera itu. (5) Maka kata Batara Krisna, “Ya Tuan Hamba Begawan Batara Narada dan Adinda Tuan Batara Indera, “apakah pekerjaan Tuan hamba kedua ini datang kepada hamba?”

Pada pernyataan yang menggambarkan tokoh Batara Guru berwatak peduli pada orang lain terdapat pada kalimat nomor

- a. (1) Alkisah maka tersebutlah perkataan Batara Guru menitahkan Begawan Batara Narada dan Batara Indera.
- b. (2) Katanya, “Hai Tuan hamba kedua, pergilah Tuan hamba kedua turun ke dunia menghidupkan Raden Samba Perwira itu karena terlalu kasihan hamba melihat ayah bundanya terlalu sangat bercintakan anaknya itu”.
- c. (3) Setelah Bagawan Batara Narada dan Batara Indera mendengar titah Batara Guru itu, maka ia pun segera turunlah ke dunia.
- d. (4) ...Hatta maka tatkala Batara Krisna melihat akan Begawan Batara Narada dan Batara Indera itu diiringkan oleh segala raja-raja datang mendapatkan mayat Raden Samba Perwira, maka ia pun memberi hormat akan Begawan Batara Narada dan Batara Indera itu.
- e. (5) Maka kata Batara Krisna, “Ya Tuan Hamba Begawan Batara Narada dan Adinda Tuan Batara Indera, “apakah pekerjaan Tuan hamba kedua ini datang kepada hamba?”

14. Bacalah kutipan hikayat di bawah ini!

Maka disuruh oleh Masyhudulhakk jauhkan laki-laki Bedawi itu. Setelah itu maka dipanggil pula orang tua itu. Maka kata Masyhudulhakk, “Hai orang tua sungguhlah perempuan itu istrimu sebenar-benarnya?” Maka kata orang tua itu, “Daripada mula awalnya.” Kemudian maka dikatakannya, siapa mertuanya laki-laki dan perempuan dan di mana tempat duduknya. Maka Masyhudulhakk dengan sekalian orang banyak itu pun tahulah akan salah Bedawi itu dan kebenaran orang tua itu. Maka hendaklah disakiti oleh Masyhudulhakk akan Bedawi itu. Maka Bedawi itu pun mengakulah salahnya. Demikian juga perempuan celaka itu. Lalu didera oleh Masyhudulhakk akan Bedawi itu serta dengan perempuan celaka itu seratus kali. Kemudian maka disuruhnya tobat Bedawi

itu, jangan lagi ia berbuat pekerjaan demikian itu. Maka bertambah-tambah masyhurlah arif bijaksana Masyhudulhakk itu.

Kalimat di bawah ini mengandung majas antonomasia, *kecuali*

- a. Maka disuruh oleh Masyhudulhakk jauhkan laki-laki Bedawi itu
- b. “Hai orang tua sungguhlah perempuan itu istrimu sebenar-benarnya?”
- c. Demikian juga perempuan celaka itu.
- d. Maka bertambah-tambah masyhurlah arif bijaksana Masyhudulhakk itu.
- e. Lalu didera oleh Masyhudulhakk akan Bedawi itu serta dengan perempuan celaka itu seratus kali.

15. Bacalah kutipan teks hikayat di bawah ini!

Selama sang raja pergi, para putri semakin nakal dan malas. Mereka sering membentak inang pengasuh dan menyuruh pelayan agar menuruti mereka. Karena sibuk menuruti permintaan para putri yang rewel itu, pelayan tak sempat membersihkan taman istana. Putri Kuning sangat sedih melihatnya karena taman adalah tempat kesayangan ayahnya. Tanpa ragu, Putri Kuning mengambil sapu dan mulai membersihkan taman itu. Daundaun kering dirontokkannya, rumput liar dicabutnya, dan dahan-dahan pohon dipangkasnya hingga rapi. Semula inang pengasuh melarangnya, namun Putri Kuning tetap berkeras mengerjakannya.

Kutipan teks hikayat di atas apabila diubah menjadi teks cerpen berdasarkan nilai yang terkandung di dalamnya menjadi

- a. Karyamin melangkah pelan dan sangat hati-hati. Beban yang menekan pundaknya adalah pikulan yang digantungi dua keranjang batu kali. Jalan tanah yang sedang didakinya sudah licin dibasahi air yang menetes dari tubuh Karyamin dan kawan-kawan.
- b. Agaknya selama turun menurun keluarga laki-laki cemara angin itu tak mampu terangkat dari endemik kemiskinan komunitas Melayu yang menjadi nelayan. Tahun ini beliau menginginkan perubahan dan ia memutuskan anak lelaki tertuanya Lintang, tak akan menjadi seperti dirinya.
- c. Sebenarnya sangat banyak kejadian seperti itu yang terjadi kepadaku, sangat sering. Terkadang aku bingung dengan orang-orang yang tak peduli untuk menutup aurat mereka. Sungguh, sebenarnya apa arti jilbab bagi mereka?
- d. Pada zaman dahulu kala, di sebuah desa kecil yang tersembunyi di antara pegunungan, hiduplah seorang gadis bernama Maya. Maya adalah gadis yang dikenal sebagai yang paling pemalas dalam seluruh desa. Hari demi hari, ia hanya tiduran di bawah pohon mangga kesayangannya dan mengabaikan tugas-tugasnya. Namun, takdir telah menyiapkan petualangan yang tak terduga untuknya.
- e. Dua penumpang laki-laki, saat melihat Lail dan ibunya masuk, berdiri memberikan tempat duduk, "Terimakasih". Lail dan ibunya segera duduk.

16. Bacalah kutipan teks hikayat di bawah ini!

Syahdan akan Permaisuri Kuripan pun ingin rasanya ia hendak berputera laki-laki yang baik parasnya. Maka kata Permaisuri, “Kakang Aji, ingin pula rasanya kita ini peroleh anak.” Maka kata Nata, “Sungguh seperti kata Tuan; Kakanda pun demikianlah juga bila gerangan Kakang ini beroleh

putera dengan pun Yayi, akan jadi ganti pun Kakanda di dalam dunia ini, kalau-kalau kita berdua dikehendaki oleh sang yang sukma, kembali ke kayangan kita.” “Maka kata Permaisuri, Kakang Aji marilah sata memuja pada segala Dewa-Dewa memohonkan kalau-kalau dianugerahkan oleh Dewata mulia raja akan kita akan anak ini!

Nilai agama yang terdapat pada hikayat di atas adalah

- a. Ingin dianugerahi seorang anak yang cantik atau ganteng
- b. Memuja pada Dewa agar dianugerahi seorang anak
- c. Berkomunikasi secara sopan terhadap suami atau istri
- d. Berdoa kepada Tuhan agar diberikan kebahagiaan
- e. Akan kembali ke kayangan jika dianugerahi seorang anak

17. Bacalah kutipan teks hikayat di bawah ini!

Maka berkeinginanlah istri Khojan Maimun untuk mendengarkan cerita tersebut. Maka Bayanpun berceritalah kepada Bibi Zainab dengan maksud agar ia dapat memperlalakan perempuan itu. Hatta setiap malam, Bibi Zainab yang selalu ingin mendapatkan anak raja itu, dan setiap berpamitan dengan bayan. Maka diberilah ia cerita-cerita hingga sampai 24 kisah dan 24 malam. Burung tersebut bercerita, hingga akhirnya Bibi Zainab pun insaf terhadap perbuatannya dan menunggu suaminya Khojan Maimun pulang dari rantauannya.

Berdasarkan kutipan teks hikayat tersebut, digambarkan ciri-ciri teks hikayat yaitu

- a. Pengarang biasanya bersifat anonim, atau tidak disebutkan atau tidak diketahui siapa yang membuatnya
- b. Tema, latar, dan tokohnya berkaitan dengan kehidupan raja dan lingkungan istana
- c. Alur cerita mudah ditebak
- d. Penokohan bersifat mutlak, yang baik selalu baik dan yang jahat selalu jahat.
- e. Cerita mengandung fantasi dan imajinasi tingkat tinggi atau mengandung kemustahilan.

18. Bacalah kutipan teks hikayat di bawah ini!

Raja memang sudah mencari-cari kalung batu kuning di berbagai negeri, namun benda itu tak pernah ditemukannya. "Sudahlah Ayah, tak mengapa. Batu hijau pun cantik! Lihat, serasi benar dengan bajuku yang berwarna kuning," kata Puteri Kuning dengan lemah lembut. "Yang penting, ayah sudah kembali. Akan kubuatkan teh hangat untuk ayah," ucapnya lagi. Ketika Puteri Kuning sedang membuat teh, kakak-kakaknya berdatangan. Mereka ribut mencari hadiah dan saling memamerkannya.

Bukti yang mendukung bahwa kutipan tersebut terkandung nilai moral adalah

- a. Raja mencari hadiah untuk anak-anaknya.
- b. Membelikan tanda mata untuk anak-anaknya.
- c. Seorang anak membuatkan teh untuk ayahnya.
- d. Sebagai saudara harus saling terbuka dan empati.
- e. Sesama keluarga tidak boleh saling iri dan bersaing.

19. **Bacalah kedua kutipan berikut dengan saksama!**

Kutipan hikayat (1)

Maka anakanda baginda yang dua orang itu pun sampailah usia tujuh tahun dan dititahkan pergi mengaji kepada Mualim Sufian. Sesudah tahu mengaji, mereka dititah pula mengaji kitab usul, fikih, hingga saraf, tafsir sekaliannya diketahuinya. Setelah beberapa lamanya, mereka belajar pula ilmu senjata, ilmu hikmat, dan isyarat tipu peperangan. Maka baginda pun bimbanglah, tidak tahu siapa yang patut dirayakan dalam negeri karena anaknya kedua orang itu sama-sama gagah.

Jikalau baginda pun mencari muslihat; ia menceritakan kepada kedua anaknya bahwa ia bermimpi bertemu dengan seorang pemuda yang berkata kepadanya: barang siapa yang dapat mencari buluh perindu yang dipegangnya, ialah yang patut menjadi raja di dalam negeri.

Kutipan cerpen (2)

“Memang ngapain sih Mas, ke Madura segala? Lama lagi!”

“Diajak survei sama salah satu profesor dan kontraktor, untuk perencanaan bangunan besar disana, Dik Manis! Sekalian penelitian skripsi Mas....”

Ah, soal bangunan dan penelitian skripsi. Lalu kenapa Mas Gagah bisa berubah jadi aneh garagara hal tersebut? Pikirku waktu itu.

“Mas ketemu kiai hebat di Madura,” cerita Mas Gagah antusias. “Namanya Kiai Ghuftron! Subhanallah, orangnya sangat bersahaja, santri-santrinya luar biasa! Di sana Mas memakai waktu luang Mas untuk mengaji pada beliau. Dan tiba-tiba dunia jadi lebih benderang!” tambahnya penuh semangat. “Nanti kapan-kapan kita kesanaya, Git.

Kedua kutipan tersebut menjelaskan kebingungan antar tokohnya. Penyebab kebingungan tersebut adalah

- Pada kutipan pertama adalah kebingungan dalam menentukan materi pengajian sedangkan pada kutipan ke dua adalah kebingungan dalam memahami ilmu.
- Pada kutipan pertama adalah kebingungan dalam menentukan materi pengajian sedangkan pada kutipan ke dua adalah kebingungan adik terhadap perubahan sikap kakaknya.
- Pada kutipan pertama adalah kebingungan dalam menentukan pengganti tahta sedangkan pada kutipan ke dua adalah kebingungan seorang adik dalam melihat perubahan sikap kakaknya.
- Pada kutipan pertama adalah kebingungan dalam menentukan kapan mulai mengaji sedangkan pada kutipan ke dua adalah kebingungan dalam memahami ilmu.
- Pada kutipan pertama adalah kebingungan dalam menentukan materi pengajian sedangkan pada kutipan ke dua adalah kebingungan dalam melihat perubahan sikap kakaknya.

20. **Bacalah kedua kutipan berikut dengan saksama!**

Kutipan cerpen

Jam dinding rumahku menunjukkan pukul 19.00 WIB. Setelah shalat berjamaah, kami sekeluarga pun makan malam bersama. Ada ayah, ibu dan aku. Memang benar aku adalah anak tunggal. Sebelum kami menghabiskan makan malam, ibu berkata jika ibu akan menginap di rumah nenek selama 2 hari untuk merawat nenek yang sedang sakit.

(Perasan seprang Ibu.)

Kutipan hikayat

Adapun Raja Kabir itu takluk kepada Buraksa dan akan menyerahkan putrinya, Puteri Kemala Sari sebagai upeti. Kalau tiada demikian, negeri itu akan dibinasakan oleh Buraksa. Ditambahkannya bahwa Raja Kabir sudah mencanangkan bahwa barang siapa yang dapat membunuh Buraksa itu akan dinikahkan dengan anak perempuannya yang terlalu elok parasnya itu. Hatta berapa lamanya Puteri Kemala Sari pun sakit mata, terlalu sangat.

(Hikayat Indera Sri Bagawan)

Nilai budaya yang ada pada kedua penggalan tersebut adalah

- a. Makan bersama dan membayar upeti
- b. Sholat berjamaah dan membayar upeti
- c. Menengok orang tua dan membayar upeti
- d. Shalat bersama dan mengadakan sayembara
- e. Makan bersama dan menyembuhkan penyakit

21. Bacalah kutipan berikut dengan saksama!

Sebermula Raja Hindustan itu sedikala pekerjaannya pergi berburu juga. Maka pada satu hari Raja Hindustan itu sedang berburu, lalu bertemu dua ekor ular. Adapun ular yang betina itu terlalu baik rupanya, maka yang jantan sangat jahat rupanya. Maka hati pada hati Baginda, “Bukan juga jodohnya ular itu, karena yang jantan itu amat jahat rupanya dan yang betina itu elok rupanya.” Maka lalu dihunusnya pedangnya, lalu diparangnya kepada ular jantan itu. Maka ular jantan itu pun matilah. Maka ular betina itu pun putus ekornya sedikit.

Nilai budaya dalam kutipan tersebut yang masih dapat dijumpai dalam kehidupan sehari-hari adalah

- a. Lebih mempercayai ular
- b. Menghukum yang berperilaku jahat
- c. Berlaku kasar kepada orang yang tidak disukai
- d. Melakukan perburuan di hutan tanpa mengenal batas
- e. Marah melihat sesuatu yang tidak sesuai dengan pandangannya

22. Bacalah kutipan berikut dengan saksama!

Telah beberapa lamanya maka ia pun bertemu sebuah kolam terlalu besar, Maka anak raja itu turunlah ke dalam kolam itu hendak mandi. Maka dilihatnya ada seekor ular menangkap seekor katak di dalam kolam itu. Adapun katak itu teramat besarnya, beberapa hendak ditangkap ular itu tiada dapat hingga habislah berluka-luka segala tubuh katak itu, maka berlumur dengan darah. Maka katak itu pun lari juga ke sana kemari dihambat ular itu. Maka letihlah rasanya tubuh katak itu. Telah dilihatnya anak raja itu, maka kata katak, “Hai orang muda! Lepaskan apalah hamba ini daripada ular itu; karena Allah kiranya tuan hamba menolong hamba! Karena hamba mencari rezeki akan anak bini hamba”.

Maka anak raja itu pun berkata kepada ular itu, “Hai ular! Pintalah aku katak daripadamu.”

Maka kata ular itu, “Hai, anak raja! Akan katak itu sedialah rezeki hamba juga akan memberi makan anak istri hamba. Jika tuan hamba hendak melepas katak ini, berilah tukarannya oleh tuan hamba. Maka kata anak raja itu, “Apakah ada kepada kami, hanya ada dagingku, itulah yang ada padaku.” Maka kata ular itu, “Baiklah!”

Maka oleh anak raja itu, pun diirisnya daging pahanya sebesar katak itu juga, maka diberikannya pada ular itu. Maka ular itu pun mengambil daging itu lalu dibawanya ke lubangnya. Maka daging anak raja itu pun diberikannya pada anak bininya. Setelah dimakan oleh anak istrinya, maka lalu katanya “darimana tuan hamba peroleh daging ini, terlalu amat lezat cita rasanya.”

(Hikayat Bayan Budiman)

Nilai sosial yang terkandung dalam kutipan karya sastra Melayu klasik tersebut adalah

- a. Katak dan ular yang sering berebut rezeki, bermusuhan, dan berkelahi demi mempertahankan hal milik sendiri.
- b. Perkelahian demi mempertahankan hal milik sendiri, katak dan ular yang sering berebut rezeki dan bermusuhan.
- c. Katak dan ular mencari rezeki untuk keluarga/ anak bininya dan seorang raja yang memiliki rasa peduli dan rela membantu.
- d. Seorang raja yang memiliki rasa peduli rela membantu, dan perkelahian demi mempertahankan hak milik sendiri.
- e. Ular yang tidak memiliki rasa kasihan kepada anak-anaknya dan perkelahian demi mempertahankan hal milik sendiri.

23. Bacalah kutipan berikut dengan saksama!

Maka pada suatu hari Hang Tuah duduk bersama-sama dengan sahabatnya keempat. Maka Hang Tuah “Hai saudaraku keempat, kita ini berlima bersaudara, dapatlah kita melayarkan sebuah perahu landing, boleh kita pergi merantau barang ke mana pun mencari makan?”

Maka kata Hang Jebat dan Hang Kesturi, “Mengapatah maka tiada boleh kita kelima melayarkan sebuah perahu?”

Maka sahut Hang Tuah, “Baiklah jika demikian, maka bapak beta ada sebuah landing lengkap dengan layarnya. Kita turun dengan beras bekal, sepuluh gantang seorang.”

(Hikayat Hang Tuah)

Isi kutipan hikayat tersebut adalah

- a. Hang Tuah dan empat sahabatnya sepakat pergi merantau dengan perahu layar.
- b. Hang Tuah mengajak empat sahabatnya berlayar menggunakan perahu apa adanya.
- c. Hang Jebat dan Hang Kesturi melarang Hang Tuah pergi merantau karena tidak ada bekal.
- d. Hang Jebat dan Hang Kesturi menolak diajak pergi merantau dengan menggunakan perahu.
- e. Hang Tuah menyetujui keinginan Hang Jebat dan Hang Kesturi menggunakan perahu tanpa layar.

24. Bacalah kutipan berikut dengan saksama!

Baginda raja Indera Bungsu sangat bahagia melihat kepulangan kedua putranya yang didampingi juga oleh istrinya. Indera Bangsawan juga langsung menyerahkan buluh perindu yang diidamkan

ayahnya. Sang ayah bertambah bahagia dan langsung mengangkat Indera Bangsawan menjadi raja untuk menggantikan posisinya. Untuk membalas kebaikan hati kakaknya yang mau mencarinya untuk menyembuhkannya, Indera Bangsawan memberi Syah Fri batu hikmat. Batu hikmat tersebut dapat dimanfaatkan Syah Fri untuk dijadikan sebuah kerajaan lengkap dengan abdi kerajaan, rakyat, dan perlengkapan kerajaan. Akhirnya, kedua kerajaan itu berkembang bersama, saling bahu-membahu untuk menciptakan kerukunan, kemakmuran, dan perdamaian.

Dari kutipan teks di atas, manakah kalimat yang menyatakan nilai sosial

- a. Batu hikmat tersebut dapat dimanfaatkan Syah Fri untuk dijadikan sebuah kerajaan lengkap dengan abdi kerajaan, rakyat, dan perlengkapan kerajaan.
- b. Indera Bangsawan juga langsung menyerahkan buluh perindu yang diidamkan ayahnya.
- c. Baginda raja Indera Bungsu sangat bahagia melihat kepulangan kedua putranya yang didampingi juga oleh istrinya.
- d. Akhirnya, kedua kerajaan itu berkembang bersama, saling bahu-membahu untuk menciptakan kerukunan, kemakmuran, dan perdamaian.
- e. Sang ayah bertambah bahagia dan langsung mengangkat Indera Bangsawan menjadi raja untuk menggantikan posisinya.

25. Bacalah kutipan berikut dengan saksama!

Karena sumpah Batara Indera, seorang raja keinderaan beserta permaisurinya bibuang dari keinderaan sehingga sengsara hidupnya. Itulah sebabnya kemudian ia dikenal sebagai si Miskin. Si Miskin laki-bini dengan rupa kainnya *seperti dimamah anjing* itu berjalan mencari rezeki berkeliling di Negeri Antah Berantah di bawah pemerintahan Maharaja Indera Dewa. Ke mana mereka pergi selalu diburu dan diusir oleh penduduk secara beramai-ramai dengan disertai penganiayaan sehingga bengkak-bengkak dan berdarah-darah tubuhnya. Sepanjang perjalanan menangislah si Miskin berdua itu dengan sangat lapar dan dahaganya. Waktu malam tidur di hutan, siangya berjalan mencari rezeki. Demikian seterusnya.

Berdasarkan teks di atas, pada kalimat yang bercetak miring terdapat gaya bahasa

- a. Antonomasia
- b. Hiperbola
- c. Metafora
- d. Alegori
- e. Simile